ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.2, Januari 2024

Praktik Keagamaan Jama'ah Tabligh di Markas Madani Medan Marelan (Studi Kehidupan Jama'ah Tabligh, Kec. Labuhan Deli, Kab Deli Serdang, Sumatera Utara)

Doni Pranoto
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan
E-mail: pranotodoni4@gmail.com

Article History:
Received: 27 Desember 2023
Revised: 04 Januari 2024
Accepted: 07 Januari 2024

Keywords: *Religious Practices, Tabligh Jama'ah, Their Effects*

Abstract: *This study aims to describe religious practices and the influence of religious practices on social interaction between followers and the surrounding community who do not join. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were the amir (leader), the congregation who joined and the surrounding community who did not join. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The findings of this study show an overview of religious practices and those that result in social interaction with congregations and the surrounding community at Medan Marelan Madani Headquarters, and this research is going very well. Their religious practices in Madani maraks focus on several objects, namely khuruj, jaulah traditions, eating together, ta'lim wa ta'lum, social interaction and the views of the local community. In carrying out their religious practices, they carry out sincere intentions for Allah, namely da'wah efforts. The interaction of the Tabligh congregation with the surrounding community is well established, in which their relationship is proven by their acceptance there and until now there has never been a clash between the Tablighi Jama'ah and the surrounding community.*

PENDAHULUAN

Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang terinspirasi dari gerakan keagamaan yang dikembangkan oleh Syeikh Maulana Ilyas Al-Kandahlawy di India, khusunya di sebuah desa yang bernama Kandahla di kawasan Muzhafar Nagar, Utara Bangladesh pada tahun 1925 M dan markasnya terletak di Nizamudin New Dheli. Syeikh Maulana Ilyas Al-Kandahlawy merupakan sosok ulama kharismatik India yang bermazhab Hanafi, alasan beliau mendirikan gerakan keagamaan Jama'ah Tabligh ini, karena kerisauan beliau terhadap masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai agama. Gerakan keagamaan ini sampai ke Indonesia pada tahun 1970-an di Kebon Jeruk, Jakarta Barat, namun sampainya di Medan pada tahun 1971 M di Jalan gajah, kemudian

pindah ke pasar 8, desa Manunggal, Helvetia, Medan Marelan pada tahun 2015 dan menjadi salah satu pusat Jama'ah Tabligh terbesar di Provinsi Sumatera Utara.

Awal masuknya Jama'ah Tabligh ke Medan memiliki banyak kontroversi, banyak orang yang suka maupun tidak suka, tak begitu juga di daerah lain seperti di Aceh yang disampaikan oleh Walid Rusli, seorang ulama yang berasal dari Aceh ketika itu berkunjung kekediaman guru penulis yaitu Abi Goes, di hari rabu tanggal 17 Agustus 2022. Dalam penuturannya Walid Rusli menjelaskan bahwa Jama'ah Tabligh ini tidak mengikuti apa yang diperintahkan gurunya di India yang berbeda kultur, yang mana mazhab yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh di India menggunakan Mazhab Hanafi, sementara di Indonesisa mayoritas menggunakan Mazhab Syafi'i. Sesuai pesan yang disampaikan gurunya yaitu Syeikh Maulana Ilyas Al-Kandahlawy apabila menjalankan usaha dakwah ini ke luar daerah yang memiliki perbedaan mazhab dengan mereka, maka ikutilah masyarakat sekitar dan jumpailah ulama-ulama tempatan untuk silaturahim dan berdiskusi. Namun pada kenyataannya mereka tidak melakukan hal itu, sampainya mereka di Aceh ketika itu tidak menjumpai ulama-ulama tempatan, mereka *khuurj* (keluar dijalan Allah) langsung menjumpai masyarakat dan menumpang tidur di masjid ke masjid dan dalam melakukan ibadah memiliki perbedaan dikarenakan berbedanya mazhab. Dalam Mazhab Syafi'i ketika sholat subuh di rokaat kedua menggunakan do'a qunut, sementara Mazhab Hanafi tidak. Juga ketika makan mereka menggunakan tampi yang dalam setiap tampi terdiri dari 5 orang dan meklakukan makan secara kongsi. Tak hanya itu mereka juga melakukan dakwah *ta'lim wa ta'lum* sehabis subuh dan ashar, selepas *ta'lim wa ta'lum* mereka melakukan *jaulah* (menemui masyarakat dari rumah ke rumah), ketika itu masyarakat merasa tabuh atau tidak biasa dengan perilaku mereka. Maka dari itu masyarakat Aceh mengira mereka adalah gerakan wahabi sehingga banyak pengusiran Jam'ah Tabligh di sana ketika itu, namun lambat laun mereka mulai diterima karena telah bisa beradabtasi dengan masyarakat sekitar. Setelah makin dikenal dan diterimanya praktik keagamaan yang mereka lakukan, akhirnya banyak orang yang ikut bergabung. Masyarakat yang sudah bergabung tadinya malas beribadah menjadi rajin beribadah, yang tidak mengenal Islam menjadi lebih mengenal Islam.

Praktik keagamaan yang diajarkan Jama'ah Tabligh tidak memandang mazhab apa yang dipakai seorang tersebut walaupun pada dasarnya Syeikh maulana Ilyas Al-Kandahlawy adalah seorang ulama bermazhab Hanafi yang sudah dijelaskan diatas. Kenapa demikian? dikarenakan dalam praktik keagamaannya mereka mengajarkan untuk tidak membahas *khilafiyah* (perbedaan-perbedaan). Maka dari itu mereka tidak mau dikatakan sebuah organisasi, karena menurut mereka oraganisasi itu adalah seperti Nahdatul Ulama (NU), Al-Wasliyah, FPI yang hanya berfokus pada satu mazhab saja. Tak terlepas dari itu semua Jama'ah Tabligh memiliki peran besar terhadap interaksi sosial. Dalam berinteraksi Jama'ah Tabligh tidak memandang dari mana latar belakang mereka untuk bergabung, dikarenakan yang mereka lakukan adalah mengajak kepada kaum Muslimin untuk berdakwah dengan *khuruj* (keluar) di jalan Allah.

Dalam mengenembangkan dakwahnya Jama'ah Tabligh melakukan dengan berpindah-pindah dari masjid ke masjid dengan *khuruj* (keluar untuk berdakwah di jalan Allah), yang dilakukan selama tiga hari, empat puluh hari, empat bulan dan sterusnya. Praktik yang diajarkan dalam dakwah Jama'ah Tabligh pasti banyak perbuhan-perubahan sosial yang terjadi baik itu dari diri merka sendiri maupun lingkungannya, baik itu dari kelompok mereka sendiri maupun masyarakat yang tinggal bertetangga bersama mereka.

Dengan demikian dari uraian latar belakang di atas peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, bagaimana praktik keagamaan Jama'ah Tabligh yang diajarkan Syeikh Maulana Ilyas Al-Kandahlawy? bagaimana interaksi sosial Jama'ah Tabligh yang terjadi pada mereka dan

masyarakat sekitar? bagaimana praktik keagamaan Jama'ah Tabligh dalam pandangan mayarakat sekitar yang tidak ikut bergabung?

Dari beberapa pertanyaan diatas maka peneliti merumuskan judul penelitian ini yaitu "*Praktik Keagamaan Jama'ah Tabligh di Markas Madani Medan Marelan, (Studi Kehidupan Jamaah Tabligh, Kec. Labuhan Deli, Kab Deli Serdang, Sumatera Utara*)".

LANDASAN TEORI

Setelah era kolonial, Indonesia menyaksikan munculnya berbagai gerakan keagamaan. Gerakan keagamaan mulai terbentuk di Indonesia sebagai akibat dari negara kesatuan yang menganut sistem kebebasan beragama. Berbagai gerakan keagamaan yang terbentuk telah mengadaptasi paham-paham keagamaan lain agar sesuai dengan prinsip-prinsip yang mereka anut, dan paham-paham tersebut kemudian berkembang biak dan memantapkan diri di kalangan pengikutnya. Melalui penggunaan metode dan kegiatan gerakan, informasi disebarluaskan untuk mencapai tujuan gerakan dan mengajak orang untuk bergabung dalam gerakan. Sebuah gerakan keagamaan multinasional adalah salah satu yang berasal dari Indonesia. Kelompok-kelompok keagamaan yang bersifat transnasional memiliki koneksi atau jaringan internasional yang melampaui batas-batas satu bangsa. Ikhwanul Muslimin di Mesir, Hizbut Tahrir di Indonesia (sebelumnya Hizbut Tahrir di Lebanon), Salafi/Wahhabi di Arab Saudi, Syiah di Iran, dan Jamaah Tabligh di India/Bangladesh adalah beberapa contoh kelompok agama Islam transnasional.

Gerakan sosial termasuk gerakan keagamaan secara sosiologis artinya seperti semua perilaku sosial, perilaku keagamaan dapat diklasifikasikan dan diperiksa dalam kerangka konseptual. Oleh karena itu, untuk memahami makna gerakan keagamaan, pertama-tama perlu ditelaah bagaimana gerakan sosial dipahami dari perspektif sosiologis.

Suatu kegiatan atau aktivitas dimana terdapat hubungan interaksi manusia dengan manusia lainnya disebut dalam pembahasan ilmu sosial yang berkaitan dengan mobilitas. Pemain melihat gerakan sebagai reaksi seseorang terhadap orang lain. Gerak interaksional yang terintegrasi atau tersegmentasi dengan "sesuatu", tetapi juga mengandung atau menggabungkan pikiran dan tindakan manusia.

Gerakan sosial diartikan sebagai tindakan sosial dengan maksud melak-sanakan transformasi sosial dalam kamus sosiologi. Dalam arti luas, tujuan gerakan sosial termasuk menjungkirbalikkan pemerintahan, serta tujuan yang lebih spesifik seperti pembersihan lingkungan. Contoh interaksi sosial antara individu atau komunitas individu. dengan maksud untuk mewujudkan transformasi sosial.

Nottingham mendefinisikan gerakan keagamaan sebagai upaya terkoordinasi untuk menyebarkan agama baru atau pemahaman baru tentang keyakinan yang mapan. Tiga agama besar dunia Islam, Kristen, dan Budha dapat dilihat sebagai hasil dari proses ini. Beginilah gerakan keagamaan baru tumbuh di dalam batas-batas yang sudah lama ada. Kepribadian pendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap teori gerakan keagamaan ini. Keyakinan agamanya memiliki daya tarik yang sangat kuat dan persuasif. Kualitas penting ini dikenal sebagai karismatik.

Kecenderungan gerakan keagamaan, menurut Lilina, adalah mendirikan batas-batas tegas yang mengasosiasikan setiap anggotanya dengan elit terpilih. Anggota kelompok ini tidak terikat oleh tradisi atau warisan budaya, melainkan oleh pengabdian yang tulus dan keyakinan diri. Dia telah sampai pada prinsip-prinsip agama baru sebagai hasil dari pengejarannya akan pengalaman religius dan kebenaran. Para pemimpin karismatik yang mengatur teologi gerakan dan memandu jalan hidupnya dipuja oleh para pengikut ini sebagai perwakilan kekuatan surgawi. Alih-alih daya tarik intelektual mereka, gerakan-gerakan ini menarik orang terutama karena daya tarik hubungan

di antara para anggotanya.

Gerakan sosial biasanya dicirikan sebagai upaya untuk menolak atau mempromosikan perubahan yang dilakukan oleh sekelompok individu atau orang-orang yang terorganisasi namun informal lintas kelompok. Gagasan gerakan sosial hadir dalam berbagai bentuk dan dimensi. Meyer dan Tarrow menekankan kerangka konseptual gerakan sosial, yang meliputi: 1) adanya struktur peluang politik (eksogen), 2) mobilisasi sumber daya (indogene), 3) budaya dan pembingkaian sebagai "perantara" dengan poros utama contentious. politik. Gerakan sosial didefinisikan sebagai tantangan bersama, yang didasarkan pada tujuan bersama dan solidaritas, dalam interaksi berkelanjutan dengan kelompok elit, saingan atau musuh, dan otoritas. (2012) Wiktorowicz, Quintan. Sedangkan Diani (2000) menekankan pentingnya empat komponen kunci dalam gerakan sosial, antara lain (1) jaringan yang kuat namun informal atau kontak yang tidak terstruktur. Dengan kata lain, terlepas dari perbedaan mereka dalam pekerjaan, kelas sosial ekonomi, dll., anggota atau konstituen gerakan ini memiliki hubungan keyakinan dan komitmen yang sama. Mereka bersatu dan memiliki nilai yang sama, dan mereka juga mengambil tindakan bersama dengan mengangkat hal-hal yang kontroversial. Itu ada hubungannya dengan menolak atau bersikeras pada perubahan tertentu; (4) Tuntutan tindakan sedang berlangsung tetapi tidak dilembagakan, dan mereka mengikuti praktik yang sudah mapan seperti yang ditemukan dalam organisasi atau agama, misalnya.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa gerakan sosial keagamaan merupakan hasil dari tindakan kolektif yang meluas yang dilakukan untuk mendukung ajaran dan cita-cita agama yang bersifat rutin dan merupakan reaksi terhadap rangsangan yang berkaitan dengan kesadaran beragama. Penerapan teori ini dirasa sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana Jama'ah Tabligh berperan sebagai gerakan dan melakukan kegiatan keagamaan hanya karena alasan agama bukan politik, dll. Syekh Maulana Ilyas Al-Kandalawy melakukan gerakan keagamaan ini karena banyak umat Islam saat itu menolak Islam dan mempraktikkan tradisi campuran Hindu dan Islam.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Mengenai penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan melalui penggunaan kata-kata atau gambar daripada angka, observasi, wawancara, foto, catatan lapangan, file pribadi, dan metode lain akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penelitian kualitatif untuk lebih memahami subjek penyelidikan, tidak harus menggeneralisasi temuan. Namun, jangkauan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber merupakan temuan penelitian yang paling krusial (informan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Keagamaan Jama'ah Tabligh yang Diajarkan Syeikh Maulan Ilyas Al-Kandahlawy di Markas Madani Medan Marelan

Khuruj adalah sebuah aktivitas yang meluangkan waktu untuk secara total dalam melakukan dakwah. Biasanya dilakukan dari rumah ke rumah dan dari masjid ke masjid dengan berjalan kaki dan dipimpin oleh seorang *amir* atau pimpinan *khuruj*. Berdakwah dengan cara *khuruj* bisa dilakukan selama 3 hari, 40 hari, 4 bulan dan seterusnya. Hal ini disampaikan oleh bapak Muhammad Ali Suro ketua suro markas Madani, beliau mengatakan:

"Program khuruj keluar dijalan Allah 3 hari, 4 hari, 4 bulan, disitu belajar, belajar sholat, belajar baca Qur'an belajar wudhu dan lain-lainnya sebagainya yang dasar-dasarlah gitu yang

hari ini banyak orang Islam ngaku Islam tapi cara makan Islam gak tahu, ngaku Islam tapi cara tidur Islam pergaulan Islam gak tahu bahkan banyak yang butuh yang sunnah bagaimana, mandi janabah yang sunnah bagaimana, itukan banyak yang gak tahu gitu."

Selain itu program *khuruz* sekarang sudah ditamah ada yang sampai 6 bulan dan ada yang sampai setahun, berikut penjelasan bapak Muhammad Ali Suro:

"Khuruj itu keluar dijalan Allah, programnya ada yang 3 hari, 40 hari, 4 bulan sekarang ini ada yang 6 bulan ada yang setahun."

Sewaktu *khuruj*, para jama'ah mengisi waktunya dengan *ta'lim*, ber-*jaulah* dengan tujuan mengajak kembali seseorang kepada Islam yang *kaffah*, *bayan*, *mudzakarah* (menghafal) enam sifat sahabat, *karkuzari* (memberi laporan harian pada *amir*) dan musyawarah. Ketika selama mereka melakukan *khuruj*, mereka tidur di dalam masjid. Sebelum melakukan *khuruz* mereka mengajak warga untuk mendengarkan ceramah di masjid tempat mereka berdakwah, biasanya hal-hal yang diasampaikan dalam *ta'lim,* mereka memberikan semangat-semangat (*targhib*) sehingga mereka terangsang hatinya untuk melakukan dakwah ke luar daerah-daerah yang sudah ditentukan, misalkan ke tanah karo tempat muslim yang minoritas. Hal ini disam-paikan oleh bapak Muhammad Jubair selaku pengganti ketua suro markas Madani, beliau mengatakan:

"Targhib itu untuk membangkitkan semangat, jadi sehingga nanti jama'ah itu yang mendengar dia terangsang hatinya ingin menyambut apa kehendak Allah, apa kehendak Rasulullah, kalo dalam bahasa kita takaja, takaja itu nanti akan dibicarakankan apa yang sekarang diperlukan, ini sekarang kita sedang membutuhkan satu rombongan untuk dikirim ke tanah karo, disana ada beberapa orang mereka senang kepada Islam, mereka juga kepingin yang sudah masuk Islam, kepingin beramal, tapi mereka tidak ada yang memandu tidak ada yang mengajar mereka, ha ini itu namanya takaja, takaja itu dengan cara bagaimana dengan cara targhib itu di targhib dulu bangkit semangat sehingga orang bersedia untuk menyambut takaja itu".

Setelah timbulnya semangat untuk *khuruz* maka mereka akan melakukan *takaza* sesuai apa yang menjadi kehendak Allah dan Rasulullah, *takaza* yaitu apa yang diperlkukan sekarang, misalkan sekarang diperlukan rombongan untuk pergi ke tanah Karo, disana ada umat yang yang sudah muslim namun tidak mengerti apa itu Islam, ingin belajar tentang Islam namun tidak ada yang membimbing, ada yang ingin masuk Islam, namun tidak ada yang memandu, maka dengan adanya Jama'ah Tabligh yang dikirim ke daerah tersebut diharapkan dapat membimbing mereka.

Ketika *khuruz* maka mereka akan melakukan program-program apa saja yang akan mereka lakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang ikut. Bapak Muhammad Ali Suro selaku ketua amir markas Madanik menjelaskan bahwa yang diajarkan ketika *khuruz* berupa program-program dasar seperti fadhilah sholat, pentingnya sholat, pahala, sholat, bahayanya meninggalkan sholat, dan mereka tidak mengajarkan fiqih sholat. Mengenai urusan fiqih maka diserahkan kepada ulama-ulama yang terdapat di daerah tersebut.

"Disni kita belajar memberikan semangat orang untuk sholat, praktik sholatnya belajar ditempat masing-masing walaupun kalau seandainya mereka yang satu mazhab dengan kita yang tidak ada perbedaan ikhtilaf maka ulama-ulama yang ada ketika mereka sedang khuruj itu mereka juga ngajarkan, kalau mereka bertanya bagaimana hukum ini, hukum itu ya sekedarlah gitu, tapi belajar fiqih itu dianjurkan bersaam ulama yang berada di kampung sendiri."

Dasar-dasar seperti itulah yang mereka ajarkan kepada siapa saja yang ikut dalam kegiatan mereka, sedangkan masalah fiqih tadi mengenai bab sholat mereka serahkan kepada ulama-ulama yang terdapat pada daerah tersebut.

Bapak Muhammad Ali Suro menjelaskan selain program diatas disini juga ada memiliki

madrasah pesantren untuk menghapal Al-Qur'an Tahfidz Qur'an dan Alim, jadi anak-anak yang masih mudah yang masih umur pendidikan, mereka belajar di pesantren markas Madani ini di masjid, untuk anak-anak yang sudah mulai dewasa mereka juga gak mungkin lagi masuk pesantren jadi belajar agamanya itu melalui program markas.

program-program seperti itulah yang mereka ajarkan untuk membimbim anak-anak muda yang masih umur pendidikan sampai yang mulai beranjak dewasa.

Ta'lim wa ta'lum merupakan amalan yang penting dihidupkan, baik di masjid maupun di rumah bersama anggota keluarga. Karena *ta'lim wa ta'lum* adalah amalan yang hidup di masjid Nabawi. Maksud *ta'lim wa ta'lum* adalah meningkatkan semangat (*jazbah*) beramal, karena dibacakan dan disampaikannya firman-firman Allah SWT. dan sabda-sabda Rasulullah SAW. yang berisikan keutamaan-keutmaan mengerjakan suatu amalan dan ancaman jika meninggalkannya. Sesuai penjelasan dari bapak Muhammad Jubair, beliau mengatakan dalam wawancara saya dengannya :

"Jadi kalau ta'lim itu dia menggunakan kitab, dasar kitab Al-Qur'an dan hadits itu setiap dibaca Qur'an dibaca hadits itu ta'lim wa ta'lum kalau dia bayan, bayan itu dia penerangan bisa saja satu hadits itu penjabarannya luas e.. contoh misalnya bab imam, bab imam itu nanti bisa diambil dari Al-Qur'an bisa diambil dari hadits kemudian diterangkan, karena kemudian nanti itu 6 sifat itu bab sholat, bab sholat itu termasuk rukun sholat, fadhilah sholat, panjang dia itu sifatnya kalo bayan itu, itu bedanya kalok ta'lim dan bayan, kalau bayan tidak pakai kitab dia langsung menjelaskan dan yang sifatnya itu dai untuk targhib".

Ta'lim terdiri dari dua macam ada yang menggunakan kitab dan ada yang tidak menggunakan kitab, kalau menggunakan kitab itu disebut *ta'lim wa ta'lum* sementara yang tidak menggunakan kitab langsung disampaikan seperti ceramah maka itu disebut *bayan.* Dalam penerapannya *ta'lim* ini selain dilakukan di masjid ketika mereka *khuruj* ataupun di markas juga dilakukan di rumah-rumah mereka masing-masing bersama anggota keluarganya. Hal yang dibahas dalam *ta'lim* tersebut biasanya berupa pembacaan firman-firman Allah *Subhanahu Wata'ala* dan hadits-hadits nabi Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wasallam,* namun mereka tidak menjelaskan secara terperinci maksud dari penafsiran-penafsiran ayat atau hadits tersebut walaupun sudah ada tercantum dalam kitab mengenai penjabaran penafsiran dalil tersebut, guna untuk agar tidak terjadinya salah pemahaman ataupun mepersingkat waktu dan juga dikarenakan yang menyampaiakan atau si pembaca biasanya bukan dari seorang ustadz ataupun ulama, kenapa demikian? Karena si penceramah biasanya bergilir untuk bergantian membaca kitab tersebut dan yang lain mendengarkan dengan duduk berapat-rapatan.

Bapak Muhammad Ali Suro selaku pemimpin Markas Madani menjelaskan bahwa *ta'lim* ini mereka lakukan sehabis sholat, bentuknya bisa berupa *bayan* maupun *ta'lim wa ta'lum.* Dalam menyampaikan *ta'lim* biasa mereka menceritakan keutamaan 6 sifat, *fadhilah sholat, fadhilah tabligh, fadhilah dzikir, fadhilah* Al-Qur'an, *fadhilah rhomadhon.* Dalam *ta'lim* yang menyampaikan ceramah disebut *dai* dalam menyampaikan ceramahnya jama'ah yang mendengar akan di *targhib* yang artinya menimbulkan semangat kepada jama'ah untuk melakukan amalan ibadah-ibadah yang daiajarkan dalam Jama'ah Tabligh sehingga akan ada rasa untuk ingin *khuruj* (keluar di jalan Allah) sesuia kehendak Allah dan Rasulullah. Dengan timbulnya hal itu maka itu disebut *takaja.* Adapun adab-adab dalam *ta'lium wa ta'lum:*

1. Adab Lahiriyah (tubuh/badan)
    a. Memiliki wudhu
    b. Duduk *iftirosy* (duduk tahyat awal)
    c. Memakai wewangian

d. Duduk rapat-rapat

2. Adab Bathiniyah (hati)
   a. *Ta'zim wal ihtiram* (mengagungkan dan memuliakan)
   b. *Tasydiq wal-yaqin* (membenarkan dan meyakini)
   c. *Ta'atsur fil-qolbi* (mengesankan dalam hati)
   d. *Niyatul-'amal wa tabligh* (berniat menyampaikan dan mengamalkan)

Ta'lim wa ta'lum memiliki dua tempat pelaksanaan yaitu :

1. *Ta'lim* Rumah

Ta'lim merupakan sebuah aktivitas yang berbentuk ceramah dengan membaca beberapa kitab, yaitu seperti kitab *Fadhilah Amal, Fadhilah sedekah, Muntakhab Al-Hadits,* dan lain sebagainya. Ta'lim rumah biasa dilakukan seorang suami yang telah berpulang dari sholat maghrib di masjid. Ta'lim rumah ini didengarkan oleh istri dan anak-anaknya, dan ini dilakukan sampai menjelang sholat Isya.

2. *Ta'lim* Masjid

Ta'lim ini dilakukan setelah selesai sholat subuh berjamaah di Masjid ataupun Mushollah masing-masing yang berada di desa mereka tinggal. Dalam pelaksanaannya, ditunjuk seseorang *mutakkalim* atau pembicara yang sudah dianggap memiliki pengalaman aktif untuk mengikuti setiap program *ijtima'i* (program berjamaah). Dan aktivitas ini diikuti dari kalangan Jam'ah Tabligh dan juga masyarakat yang berhadir pada subuh berjama'ah.

Musyawarah

Musyawarah ini dilakukan setiap hari rabu setelah sholat Isya dan setelah bayan. Adapun yang dibahas dalam musyawarah ini adalah menyelesaikan semua perkara yang ada didalam Jama'ah Tabligh untuk seminggu kedepan, seperti persiapan anggota yang mau *khuruj* selama 3 hari, 40 hari 4 bulan, disini juga dibahas *nusroh ahliyah*. Dan setelah musyawarah mereka akan melakukan makan bersama.

***Jaulah* (Silaturahmi dari rumah ke rumah warga)**

Jaulah merupakan kegitan yang dilakukan ketika *khuruj* kegiatan ini dilakukian setelah sholat ashar, untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti sudah melakukan wawancara oleh bapak Muhammad Jubair selaku wakil *amir* markas Madani. Aktivitas ini biasa dilakukan pada sore hari setelah sholat Ashar dengan menemui warga dan mengetuk pintu rumah ke rumah serta mengajak untuk melakukan sholat maghrib berjama'ah. Setelah sholat maghrib Jama'ah Tabligh akan mengadakan bayan dan warga yang tergerak hatinya dengan ajakan mereka akan mendengarkan isi *bayan* yang meraka lakukan. Dari *bayan* inilah Jama'ah tabligh mengenalkan dakwah mereka.

Menurut bapak Muhammad Jubair, *Julah* ini merupakan amalan seluruh para nabi, nabi tidak ada yang beridiam diri, duduk di rumah atau di dalam masjid, menunggu orang untuk datang kemudain baru dikenalkannya Islam akan tetapi nabi melakukan dakwah dengan mendatangi ummat. *Jaulah* ini sendiri dilakukan tidak perorang atau sendirian saja melainkan jalan bersama-sama menemui *ummat.* Ketika melakukan *jaulah* mereka akan menunjuk salah satu anggota sebagai *dalil* (petunjuk jalan), *dalil* ini sendiri dipilih salah seorang yang merupakan penduduk asli dari tempat tersebut yang benar-benar dianggap mengerti mengenai keadaan kampung. Selain itu mereka juga memilih *mutakkalim* (juru bicara) kemudian *makmur* (yang meramaikan jama'ah *jaulah*) kemudian *amir* (yang memimpin jalannya *jaulah*). *Jaulah* ini dilakukan beramai-ramai dikarenakan dulu awal mulanya Rasulullah juga membawa rombongan ketika dakwah yang terdiri dari Rasulullah sebagai *mutakkalim*, Ali Bin abi Tholib sebagai *dalil,* kemudian Abu Bakar As-

Siddiq sebagai *amir,* dikarenakan dakwah ini sifatnya umumi.

Gunanya dipilih *dalil* orang tempatan yang benar-benar mengerti keadaan tempat kampung tersebut dikarenakan agar tidak sembarangan mendatangi rumah-rumah warga. Rumah-rumah yang didatangi Jama'ah Tabligh ini sendiri rumah-rumah yang terdapat didalamnya seorang lelaki, *"Misalkan ketika didatangai ke sebuah rumah namun ketika ditanya kemana bapak? Dan dijawab bapak telah meninggal, anak laki-laki Ibu? Anak saya semua perempuan, maka jama'ah yang datang mengatakan "Insya Allah jaga sholat saja lima waktu ya bu, jangan tinggalkan sholat tutup aurat".*

Ketika melakukan *jaulah* rombongan Jama'ah Tabligh sangat menjaga adab kepada ummat yang datangi, apabila sampai di rumah seorang warga maka yang mereka lakukan dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam "*assalamu'alaikum"* diberi jarak antara *dzikir tasbih* (*subhanallah, walhamdulillah, wala ilah illalahu wallahu akbar*), dilakukan sampai tiga kali salam dan setiap sekali salam maka membaca tasbih. Apabila setelah tiga kali salam namun tidak ada yang menyahut dan membukakan pintu maka mereka tidak diperbolehkan untuk berprasangka buruk, mereka diharuskan berprasangka baik denga pemikiran bahwa kemungkinan yang punya rumah sedang pergi, atau sedang ibadah, sedang berdo'a, sedang kusyuk berdzikir, ataupun kemungkinan sedang membaca Al-Qur'an.

Dikartenakan menurut mereka apabila berprasangka buruk maka Allah akan memberikan keburukan kepada mereka, dikarenakan mereka ditempah untuk membersihkan hati-hati yang kotor. Kenapa hati harus bersih? Dikarenakan tujan mereka mengajak orang untuk supaya kenal kepada Allah, taat kepada Allah, bagaiamana mereka akan menjadi betul apabila merekanya sendiri juga tidak betul.

Ketika *jaulah* mereka menjaga betul amalaiyah yang diajarkan sehingga ketika *jaulah* mereka benar-benar tidak melakukan dosa sampai-sampai pandangan mata kepada yang bukan mukhrim pun mereka jaga, kenapa demikian? Dikarenakan apabila melakukan dosa maka akan ada titik hitam dihati, lama makin lama dosa bertambah maka makin banyak titik hitam dihati, bagaiamna kita mau mengajak orang untuk taat kepada Allah sementara kita sendri melakukan perbuatan dosa. Sebelum mereka melakukan *jaulah* mereka sudah melakukan persiapan yang matang.

"Ketika dimalam hari kami sholat malam dan meminta, memohon, berdoa kepada Allah agar diberikan taufiq dan hidayah kepada penduduk kampung, dilindungi dari berbuat maksiat, agar Allah memberkahi kampung ini, disini yang sakit diberikan kesehatan, yang lemah diberikan kekuatan yang miskin Allah cukupkan".

Maksud dan tujuannya mereka mendoakan penduduk kampung yaitu apabila sudah sehat, mereka sudah punya kemampuan mudah untuk melakukan ibadah kepada Allah.

Menurut mereka kerja dakwah ini merupakan pekerjaan yang mulia, kenapa demikian? Dikarenakan niat mereka melakukan dakwah semata-mata karena Allah, untuk agar dapat selamat hidup di dunia dan akhirat dan selamat akan azab dari Allah, namun ketika mereka melakukan *jaulah* dakwah ke rumah-rumah warga ada yang menolak dan tak banyak juga yang menerima.

Niat mereka bagaimana orang yang tidak mau sholat agar mau sholat, yang sholatnya di rumah bagaimana supaya mau sholat di masjid, yang sudah di masjid buat amalan, ikut majelis ta'lim supaya bertambah ilmu mereka. Begitu juga yang dilakukan Rasulullah ketika dakwah di Thoif, Rasulullah berpikir risau memikirkan ummatnya supaya mendapat hidayah, begitu sampainya disana banyak yang menolak, Penduduk Arab khususnya Thoif dalam menyambut tamu sungguh luar biasa ramah baik dan sopan, namun ketika Rasulullah menawarkan agama mereka menolak dan mengusir Rasulullah.

"Sehingga Rasulullah berdoa "Yaa Allah hari ini mereka belum menerima, apa yang aku sampaikan, tapi berilah taufiq hidayah kepada anak cucu mereka, walaupun mereka sekarang belum menerima". Dan sekarang penduduk Thoif atas izin Allah menjadi negeri yang baik".

Begitulah adab-adab dan perisapan yang mereka lakukan agar dakwah yang mereka lakukan dapat diterima dengan lapang dada dan menjadi suatu kegiatan yang rutin mereka lakukan untuk memperjuangkan agama Allah.

Makan Bersama (berjama'ah)

Makan bersama merupakan kebiasaan yang telah lama dilakukan oleh Jama'ah Tablig, kegiatan ini biasa mereka lakukan tiga kali sehari, untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti sudah melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Jubair selaku wakil *amir* markas Madani pada tanggal 28 Juli 2022.

Menurut beliau Makan bersama merupakan kebiasaan sunnah yang selalu dijalankan pengikut Jama'ah Tabligh ketika menyantap makanan. Makan bersama ini sendiri terdiri dari 2 atau 3 atau 4 atau 5 orang yang menyantap makanan dalam satu nampan, ketika hendak makan disunnahakan mereka duduk dengan cara sunnah dengan membentuk lingkaran mengelilingi nampi yang telah disediakan makanan di dalamnya. Makan berjama'ah ini sendiri merupakan kebiasaan Rasulullah sholallahu 'Alaihi Wasallam. Tradisi makan bersama ini sudah dijelaskan dala kitab *hayatusaubah* yang menjadi rujukan Jama'ah Tabligh.

Dalam wawancara saya selaku peneliti dengan bapak Muhammad Jubair beliau menceritakan bahwa dahulu nabi Musa tidak mau makan apabila tidak berjama'ah. Ketika itu nabi Musa hendak makan namun ia tidak memiliki seroang teman untuk diajak makan bersama, maka dicarilah orang untuk menemaninya menyantap makanan tersebut, maka bertemulah ia dengan seorang lelaki Majusi, diajaklah lelaki tersebut untuk makan bersamanya, namun ketika hendak memakan makanan tersbut nabi Musa menyuruhnya untuk mengucapkan kalimat *basmalah,* namun karena seorang lelaki tersebut agamanya Majusi ia tidak mau mengucapkan perkataan tersebut, akhirnya nabi Musa mengusir pemuda itu karena pemuda itu berserikeras terhadap pemahamannya yang tidak mau mengucapkan *basmalah.*

Akhirnya seorang lelaki tersbut pergi meninggalkan nabi Musa, ketika itu nabi Musa langusng ditegur oleh Allah Subhanahu Wata'ala, kenapa engkau tidak jadi makan bersama dengan seorang lelaki tersebut? Nabi Musa menjawab "dikarenakan ia tidak mau menyebut nama Engkau Yaa Allah, kemudian Allah menjawab "Aku saja yang telah memberinya hidup selama 70 tahun tidak pernah putus memberikan rezeki kepadanya, hanya dikarenakan hal itu lantas engkau tidak mau makan bersamanya?" maka saat itu juga Nabi Musa mengejarnya untuk diajak makan bersamanya, dan atas asbab itu seorang Majusi tersebut memeluk Islam.

Makan bersama ini menurut mereka memiliki hikmah didalamnya, sesuia wawancara penulis dengan bapak Muhammad Ali Suro pada tanggal 27 September 2022. Beliau menjelaskan bahwa makan bersama ini memiliki bayak hikmah yang didapat, namun jangan mengharap hikmahnya tapi lihat bahwa hal itu merupakan perbuatan sunnah.

Hikmahnya yaitu apabila kita melakukan makan bersama untuk menyambung tali silaturahmi yang tadinya tidak saling mengenal ada yang dari berbagai macam tempat akhirnya menjadi saling kenal mengenal, serta juga untuk menunaikan hak-hak saudara seiman yaitu memakan makanan yang sama, makan makanan yang enak-enak tidak dimakan sendiri begitu juga makanan yang sederhana.

Makan bersama ini juga mempermudah dalam melakukan pencucian piring bagi tim *hikmad* (tim bagian mengurus dapur) sangat mudah dikarenakan tidak perlu mencuci sendok dan

piring namun hanya mencuci talam saja, yang mana makan bersama ini tidak menggunakan sendok dan piring, yang tadinya misalkan ada 100 orang makan menggunakan piring 100 dan begitu pula sendoknya, maka hal ini dapat merepotkan tim hikmad untuk mencuci piring karena piring dan sendok yang menumpuk.

Pak Muhammad Ali Suro juga menyampaikan makan bersama di Markas madani ini tebuka 24 jam dan diberikan secara *free* (gratis) bagi siapa saja yang hendak makan diperbolehkan. Itu juga yang dirasakan penulis selaku peneliti ketika hadir di Markas Madani diberikan makan secara gratis.

1. *Bayan*

   Aktivitas *bayan* ini dilakukan semingu sekali tepatnya dihari rabu setelah sholat Isya di Masjid. Didalam *bayan* ini membahas tentang perkara iman dan amal sholeh, dengan maksud meningkatkan iman dan amal sholeh, serta menjalankan ibadah dengan mudah serta pengamalannya.
2. *Bayan Masturoh*

   Aktivitas ini dilakukan di kalangan para isteri aktivis Jama'ah Tabligh, aktivitas ini dilakukan seperti bayan biasanya, akan tetapi lebih mengkhususkan dalam pembahasan wanita saja.
3. *Nusroh Ahliyah*

   Aktivitas ini hanya ada apabila adanya seseorang yang melakukan *khuruj* selama 40 hari dan 4 bulan, aktivitas ini tidak dilakukan apabila *khuruj* dilakukan selama 3 hari.

Adapun bentuk kegiatan gerakan keagamaan Jama'ah Tabligh di Mar-kas Madani terdiri dari beberapa seperti yang tertera pada daftar tabel berikut ini:

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Jama'ah Tabligh di Markas Madani

No.	Nama kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Sholat berjama'ah	5x1 hari
2.	Ceramah subuh	Setiap hari
3.	Musyawarah harian	Setiap pagi hari
4.	*Ta'lim wa ta'lum*	Setiap hari
5.	*Muzakarah*	Setiap hari
6.	Pembacaan kitab *hayatushshaubah*	Setiap hari
7.	Musyawarah mingguan	Setiap hari selasa
8	Pertemuan Mingguan	Setiap hari selasa malam rabu dan kamis malam jum'at

Interaksi Sosial dan Kehidupan Pengikutnya.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan indivi-du, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi Jama'ah Tabligh dengan masyarakat adalah terjadi dengan bentuk asosiatif dan disasosiatif. Dimana interaksi disasosiatif terjadi karena adanya kontravensi yang berupa penolakan dan keengganan dari warga ketika Jama'ah Tabligh mengajak mereka untuk beribadah dan membicarakan kebesaran Allah. Dan interaksi asosiatif tergambarkan dengan adanya gotong royong yang dilakukan Jama'ah Tabligh dengan masyarakat. Sedangkan untuk persepsi masyarakat sendiri terhadap Jama'ah Tabligh ini sebagian masyarakat menganggap Jama'ah Tabligh fanatik dalam kesehariannya atau menilai negative dengan keberadaan Jama'ah Tabligh. Namun ada pula masyarakat yang beranggapan bahwa Jama'ah Tabligh ini memberikan dampak positive terhadap masyarakat utamanya pemuda-pemuda yang dulunya sering mabuk-mabukan sekarang telah menjadi pemuda yang lebih ber-agama.

Namun dalam kehidupan Jama'ah Tabligh senidri mereka beranggapan bahawa dalam berinterkasi dengan masyarakat sekitar mereka mengusahakan untuk bagus dan berupaya bagaimana suapaya dakwah ini dapat diterima dengan baik tanpa adanya kekerasan dalam mendakwahkan ajaran mereka, hal itu dapat kita lihat dengan benyaknya pengikut mereka dari berbagai latar belakang kehidupan, ada yang mantan preman, ada dari kalangan pejabat, polisi, ada yang menjadi mualaf karena dakwah mereka yang bisa dibilang lembut, juga profesi-profesi lainnya. Berikut hasil dari perbincangan penulis dengan bapak Muhammad Ali Suro selaku pemimpin markas Madani adalah sebagai berikut:

"interaksi pada masyarakat kita bagus, kita kalau setiap seminggu sekali jum'at malam sabtu ba'da maghrib kita ada silaturahim kepada masyarakat-masyarakat sini dan mengajak mereka sholat dan alhamduliullah masyarakat sekitar sini jum'atannya kemari, kemudian kalau hari raya qurban gitu kita motong sapi semua masyarakat sekitar sini dapat kita bagi, jadi masyarakat sinbi juga senang dengan kebaradaan kita disini akhirnya jalan jadi diperbaiki, listrik masuk di pasar 8, jadi masyarakat juga dapat imbas kebaikan juga"

Imbas dari kegiatan agama yang mereka lakukan akhirnya banyak warga se-kitar yang sholat jum'atnya di masjid Madani yang berada di markas Jama'ah Tabligh. Interaksi jama'ah tabligh kepada masyarakat sekitar apabila ada hari raya qurban, masyarakat sekitar juga mendapatkan daging lembu atau sapi yang mereka qurbankan.

Dapat kita lihat juga bahwa dengan adanya Jama'ah Tabligh di kampung ini memberikan perubahan-perubahan dalam segi infrastruktur akses jalan yang diperbaiki untuk berkendara. Jalur yang mereka lewati untuk ke markas Madani lewat jalan pasar 8 dan pasar 9. Namun jalan yang diperbaiki tersebut yaitu jalan pasar 8 dikarenakan akses dari jalan tersebut lebih dekat menuju Markas Madani. Selain itu banyak kebiasaan-kebiasaan patologi sosial di jalan pasar 9 yang sudah mulai tergeser.

"inikan pasar 9 kan banyak cafe-cafe banyak pelacuran dengan kita adanya disini dengan jama'ah sering lalu lalang, jema'ah kita juga sering kesana mengingatkan mereka dakwah mereka, sekarang udah habis cafenya itu, dulu pasar 9 itu kalau malam kedengaran itu musiknya dangdutnya apanya sampek kedengaran kemari, dulu awal-awal kita kemari tapi sudah tiga empat tahun kemari gak ada lagi suara musik-musik itu udah habis walaupun kita tidak grebek mereka enggak kita cumakan lewat-lewat, mereka merasa malu sendiri lihat orang jubah-jubah lewatkan, yang perempuan-perempuan pake rok mini pake baju-baju yang pinggir jalan itu jadi malu mereka jadi akhirnya mereka merasa gak nyaman memang ada juga jema'ah kita yang jaulah silaturahmi kepada pemilik cafe-cafe itu didakwah, bukan didakwah suruh tutup, didakwah untuk sholat, kita gak nyuruh mereka tutup ini pak, gak bagus ini jahanam ini, kita ajak mereka untuk taat kepada Allah datang ke masjid, akhirnya mereka, karena taubat tutup, artinya nahi mungkar kita itu dengan amar ma'ruf jadi mencegah kemungkaran dengan cara mengajak kepada kebaikan.

Interaksi Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitar, yang mereka lakukan dengan cara menemui masyarakat sekitar dari rumah ke rumah, yang dilakukan ba'da maghrib di malam sabtu. Juga dapat kita lihat bahkan ada kafe-kafe yang bertetanggan dengan mereka, mereka samperi dan dakwahi dengan mengajak mereka ke masjid melakaukan sholat berjama'ah dan mendengarkan *ta'lim,* cara mereka menghampiri orang-orang yang ada yaitu dengan tidak menyerbu ataupun menggerebek cafe tersebut tapi dengan menemui owner pemilik kafe dengan mengajaknya untuk sholat berjama'ah di markas dan mendengarkan ceramah. Kafe ini sendiri dapat kita lihat ketika kita berjalan menuju markas lewat pasar 9 Marelan, karena seringnya mereka mendatangi kafe tersebut dan seringnya lewat dari jalan tersebut, yang tadinya kafe tersebut aktif dan banyak wanita-wanita di kafe tersbut mangkal dan memakai pakaian yang mini, sehingga lambat laun kafe-

kafe tersebut tutup dan tidak ada lagi perempuan-perempuan malam di tempat tersebut. Kafe-kafe yang berada ditempat tersebut sering digunakan untuk bermain judi dan tempat pelacuran.

Pengaruh yang diberikan dari praktik dakwah jama'ah tabligh sungguh besar terhadap kehidupan para pengikutnya yang mana itu dapat dilihat dengan tekunnya mereka menjalankan perintah-perintah yang diberikan dengan melakukan amalaiyah-amaliyah yang telah mereka pelajari. Hal itu dapat kita lihat dari ciri khas mereka berpakaian, bertingkah laku, yang malas sholat menjadi rajin sholat, yang tadinya tidak rajin ke masjid menjadi rajin ke masjid, yang tadinya sama sekali tidak tahu menahu tentang Islam akhirnya menjadi tahu.

Pengaruh lain yang dapat kita lihat yaitu dari cara mereka berpenampilan, ciri khas yang melakat pada diri mereka yaitu, memakai sorban, memakai gamis, memakai oter (pelapis gamis), memakai rompi, memakai celana cingkrang kadang juga isbal (dibawah mata kaki), juga kadang memakai sarung, memakai lobe atau peci, sering mengantongi siwak ketika berpakaian dan menggunakan tasbih ketika berdzikir.

Praktik Keagamaan Jama'ah Tabligh dalam Pandangan Masyarakat Sekitar yang Tidak Ikut Bergabung

Dalam setiap domisili dan gerakan suatu ajaran agama dalam membentuk dan membangun suatu ajaran diamana mereka berada pasti akan menimbulkan panda-ngan presepsi dari masyarakat kampung. Hal ini menarik peneliti untuk menge-tahuinya maka dari itu peneliti sudah melakukan wawancara dengan masayarakat yang tinggal bersama atau bertetangga dengan Jama'ah Tabligh di markas Madani. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan masyarakat sekitar dengan bapak Ir. Rifki Tanjung, Sholih Hasibuan, Mukhlis Efendi Harahap.

Menurut kami mereka itu baik, adanya Jama'ah Tabligh disini, kami merasa terbantu, kampung lebih Islami, karena orang itu sering lalu lalang 24 jam. Dengan adanya mereka cafe-cafe di pasar 9 tutup, dan juga kami belum pernah bentrok, dari ajaran pun sama syahadatnya fatihahnya, kalau sholat jum'at kami pun kesana, udah itupun kami gak gabung bukannya apa ya, karena kami masih sibuk dengan dunia, cari duit karena kebutuhan keluarga.

Mereka berpenadapat bahwa dengan keberadaan Jama'ah Tabligh di kampung ini yaitu, masyarakat merasa senang dikarenakan mereka sangat baik dan juga tadinya kampung ini sunyi, sekarang kampung ini menjadi lebih ramai dan lebih Islami dan 24 jam hidup dikarenakan seringnya Jam'ah Tabligh yang lalu lalang, mereka juga melakukan sholat jum'at di masjid Madani markas Jama'ah Tabligh, mereka juga menuturkan tetangga mereka yaitu yang berada di pasar 9 yang tadinya banyak pelacuran dan cafe-cafe dikarenakan seringnya Jama'ah Tabligh yang lalu lalang akhirnya cafe tersebut sudah tidak ada lagi.

Juga dari segi ajaran menurut mereka Jama'ah Tabligh ini tidak ada yang berbeda baik dari pengucapan syahadat, al-Fatihah, seta merekapun melakukan sholat Jum'at di masjid Madani markas Jama'ah Tabligh.

Untuk selama ini belum perenah mereka bentrok terhadap Jama'ah Tabligh dan ukhuwah Islamiyah terjaga dengan baik, apabila markas mengadakan acara-acara tertentu tokoh-tokoh agama penduduk kampung yaitu BKM masjid yang berada di kampung tersebut serta RT kampung juga turut diundang untuk acara tersebut.

Alasan mereka yang tinggal bertetanggan dengan Jama'ah Tabligh belum bergabung dikarenakan pekerjaan, bekerja untuk biaya anak-anaknya yang masih sekolah, serta mereka merasa belum sanggup untuk keluar 3 hari, 40 hari, 4 bulan dan seterusnya.

KESIMPULAN

Praktik gerakan keagamaan Jama'ah Tabligh ini bergerak dengan mengajak muslim seluruh dunia untuk *khuruj* (keluar) dijalan Allah dengan jalan dakwah dan tidak ada paksaan bagi yang tidak mau bergabung, *khuruz* ini sendiri mereka lakukan selama 3 hari, 40 hari, 4 bulan, dan seterusnya. Jalan dakwah ini menurut mereka merupakan jalan satu-satunya untuk melakukan gerakan keagamaan, sebelum mereka bergabung ke Jama'ah Tabligh mereka sudah terlebih dahulu di *tasqil* (membuat perjanjian) kepada mereka yang hendak bergabung, serta mereka berga-bung tidak ada paksaan. Perubahan sosial akibat gerakan keagamaan Jama'ah Tabligh kepada kampung ini yaitu, sudah diperbaiki akses jalan menuju markas madani yang lewat pasar 8, apabila sholat jum'at penduduk kampung ikut bergabung sholat jum'at di masjid Madani markas Jama'ah Tabligh, serta mereka merasa senang dengan adanya Jama'ah Tabligh di kampung mereka yang dulunya kampung ini sepi tidak ada yang lalu lalang apabila sudah malam hari namun setelah adanya Jama'ah Tabligh di kampung ini kampung serasa lebih Islami banyak yang lalu lalang 24 jam dikarenakan markas madani yang buka 24 jam

DAFTAR REFERENSI

Abdurrahman, Dudung. "Kilas Balik Pembaharuan dalam Islam di India" dalam Thaqafiyyyat. *Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*. Vol. 1. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2000.

Adam. 2003.*Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*. Makassar: UNHAS.

Alamsyah, Khairun Nisa, Husaini. Jurnal: "*Perkembangan Komunitas Jama'ah Tabligh Di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar"*, 1980-2015. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, pada tahun 2015.

Al-Kandahlawi Rah.a, Maulana Muhammad Zakariyya (Syeikh Hadits), As-Shaf, 2011Kitab fadhilah amal.

An-Na'im. Abdullahi Ahmed. 2007. *Islam dan Negara Sekuler: Menegoisasikan Masa Depan Syariah*. Terj. Sri Murniati. Bandung: Mizan.

An-Nadwi, Abul Hasan.2009. Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah. Bandung: Al-Hasyimiy.

Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Imtihanah, Anis Hidayatul. Jurnal: "*Relasi Gender Keluarga Jama'ah Tabligh*".Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun, pada tahun 2017.

Lapidus, Ira. M. 1999. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Bagian III, terj. Gufron A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAI,* (Yoyakarta : Pustaka Pelajar).

Mahmudin,Ida. 2008. Skripsi: "*Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gendusari Blitar*".Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Moleong, 2019. *Metodologi penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, cetakan ketigapuluhdua).

Nadwi, Abu Hasan Ali. 1997.*Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*. terj. Masrokhan Ahmad. Yogyakarta: Ash Shaff.

Nasution, Harun. 1975. Pembaharuan dalam Islam: *Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta:

Bulan Bintang.

Nasution,Ahmad Nawawi Rahman. 2020. Skripsi: "*Presepsi dan Praktik Jama'ah Tabligh Tentang Sholat Berjamaah di Masjid (Studi Kasus Markas Madani Jalan Marelan Medan)*". Jurusan Al-Ahwal Al-Asyakh-siyyah, FSH UIN Sumatera Utara.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, dalam penelitian pendidikan bahasa*, Surakarta.

Nurzakiyah,Cucu. 2019. Tesis: "*Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh Di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap*".Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Puwokerto.

P, Ayusta Maulana. 2016. Skripsi: "*Penggunaan Buku Harian Kegiatan keagamaan Siswa Dalam Upaya Moinitoring Kegiatan Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempo*l". Fakultas tarbiyah UIN Malang,.

Putra, Ahmad. KONSEP AGAMA DALAM PERSPEKTIF MAX WEBER, *Al-Adyan Juornal of Religieous Studies*. Volume 1, Nomor 1, Juni (2020). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Putra, Boby Prayuda. 2019. Skripsi: *Konstruksi Religiusitas Dalam Jama'ah Tabligh, (Study Life History Jama'ah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang),* (Sriwijaya: Universitas Sriwijaya,).

Radong, Jamaludin. 2021. Skripsi: "*Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu, Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende NTT*". Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Rahman, Kartika. 2014. Skripsi: "*Interaksi Sosial Jama'ah Tabligh dengan Masyarakat (Studi Kasus Di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa)*". Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dengan program studi Sosiologi dibimbing oleh Mustakim Nur Johar dan Ridwan Said Ahmad.

Rasmianto. 2010. *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tabligh*. Malang: UIN. Maliki Press.

Ruhaiman. 2008. Skripsi: "*Jama'ah Tabligh Surabaya 1984-2008 (Studi Sejarah dan Aktifitas Keagamaannya*", (IAIN Sunan Ampel Fakultas Usuludin, Surabaya,).

Rusydani, Ahmad 2013. Skripsi: "*Praktik Nafkah Keluarga Jama'ah Tab-ligh*".Jurusan Al- Ahwal Al-Syakhsiyyah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, IAIN Walisongo.

Sodiqin, Ali. "Peradaban Islam di Asia Selatan dan Imperialisme Barat" dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002) hal 189.

Sunarto, Kamto. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*, PT Raja Drafindo Persada.

Zaeny,A. Jurnal yang berjudul "*Gerakan dan Strategi Jama'atut Tabligh*". 2016